

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan luas lahan perkebunan kelapa sawit di Indonesia sangat pesat, berdasarkan data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik Nasional (BPS Nasional) tahun 2014, luas kebun kelapa sawit dalam kurun waktu 1995 sampai dengan 2013 mengalami perkembangan lebih dari 5 kali lipat, yang semula tahun 1995 seluas 992.400 Hektar pada tahun 2013 menjadi 5.592.000 Hektar. Provinsi Riau merupakan provinsi dengan jumlah kebun kelapa sawit terluas, data yang dirilis Badan Pusat Statistik Riau (BPS Riau, 2014) pada tahun 2012 luas kebun kelapa sawit di Riau telah mencapai 2.372.402 Hektar meningkat dari tahun 2008 seluas 1.673.551 Hektar.

PT. Surya Intisari Raya (SIR) Kebun Sei Lukut merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang pengolahan kelapa sawit menjadi *Crude Palm Oil* (CPO) dan *Karnel Palm* (KP), dalam memenuhi kebutuhan bahan baku tandan buah sawit (TBS) yang akan diolah menjadi *Crude Palm Oil* (CPO) dan *Karnel Palm* (KP) diperoleh dari perkebunan milik sendiri. PT. Surya Intisari Raya (SIR) Kebun Sei Lukut merupakan perusahaan yang cukup besar dengan luas area perkebunan kelapa sawit mencapai 4357,91 Hektar dengan hasil tandan buah sawit (TBS) rata-rata perhari 520 Ton. Tidak dapat dipungkiri bahwasanya perusahaan sebesar ini akan memberikan dampak penyerapan tenaga kerja yang besar pula terutama dibagian perkebunan, dan lebih spesifik lagi karyawan pemanen tandan buah sawit (TBS). Karyawan pemanen tandan buah sawit (TBS) merupakan aspek penting bagi perusahaan, kerana karyawan pemanen tandan buah sawit (TBS) memiliki tugas pokok menurunkan tandan buah sawit (TBS) (menggunakan egrek ataupun dodos) sehingga tandan buah sawit (TBS) tersebut dapat diolah lebih lanjut menjadi *Crude Palm Oil* (CPO) dan *Karnel Palm* (KP).

Dalam menjalankan pekerjaannya, karyawan pemanen tandan buah sawit (TBS) di PT. Surya Intisari Raya (SIR) Kebun Sei Lukut sangat beresiko tinggi mengalami kecelakaan kerja. Hal ini diketahui dari pengamatan di lapangan

bahwa tidak adanya standar metode kerja yang baku dan tidak memiliki pedoman yang benar dan aman, antara satu karyawan dengan karyawan lainnya memiliki cara pemanenan tandan buah sawit (TBS) yang berbeda-beda. Kesalahan metode kerja ini dapat dilihat pada saat karyawan melakukan pemotongan pelepah sawit maupun buahnya secara bersamaan yang mengakibatkan jatuhnya pelepah dan buah menjadi tidak stabil dan tidak terkendali. Contoh lain dari metode kerja yang tidak benar yaitu menggunakan egrek untuk memotong tangkai buah sawit secara terbalik, mata pisau egrek menghadap keatas dan memotong tangkai buah sawit dari bawah, hal ini akan menyebabkan buah sawit jatuh mengikuti alur sepanjang tangkai egrek dan menimpa karyawan. Dengan jatuhnya pelepah dan buah sawit yang tidak dapat diprediksi atau buah jatuh mengikuti alur tangkai egrek akan membuat karyawan tidak dapat menghindari ketika pelepah atau buah jatuh mengarah kepada karyawan.

Resiko terjadinya kecelakaan kerja pada karyawan pemanenan tandan buah sawit (TBS) di PT. Surya Intisari Raya (SIR) Kebun Sei Lukut selain disebabkan oleh metode kerja pemanenan tandan buah sawit (TBS) yang tidak benar dan aman, diperparah pula dengan rendahnya kesadaran karyawan akan kesehatan dan keselamatan kerja seperti tidak memakai alat pelindung diri (APD) seperti sepatu *boot*, *helm*, kacamata dan *apron*, tidak fokus pada pekerjaan yang sedang dilakukan (melakukan pekerjaan memanen buah sawit sambil melakukan aktifitas lain seperti merokok, mengobrol, dan lain-lain), dan sikap abai terhadap keselamatan kerja lainnya. Khusus untuk penggunaan alat pelindung diri (APD), dari pengamatan dilapangan dan wawancara dengan pihak terkait diketahui sebagian besar karyawan panen tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) dengan alasan tidak nyaman dan panas pada saat melakukan pekerjaan. Hal ini diperkuat dengan data dari penelitian yang dilakukan oleh Harahap (2017), rata-rata persentase penggunaan alat pelindung diri (APD) oleh karyawan pemanenan tandan buah sawit (TBS) tiap-tiap *afdiling* yaitu sepatu *boot* 73,34%, helm 25,56%, dan kacamata 0%.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 1.1 Potensi Berbahaya Terjadinya Kecelakaan Kerja: (a) Mengegrek Buah Sawit (b) Mengangkat Buah Sawit (c) Memotong Pelelah Sawit (d) Memindahkan Pelelah Sawit

Terjadinya kecelakaan kerja tidak hanya memberikan dampak buruk serta kerugian pada perusahaan, namun sangat berdampak buruk pada pekerja yang mengalami kecelakaan kerja karena dapat berakibat sakit, luka-luka, kecacatan

fisik permanen maupun tidak permanen, bahkan dapat menyebabkan terjadinya korban jiwa meninggal dunia serta dapat menimbulkan dampak tekanan mental paska kecelakaan. Kecelakaan kerja yang terjadi pada karyawan pemanen tandan buah sawit (TBS) di PT. Surya Intisari Raya (SIR) Kebun Sei Lukut terbagi kedalam tiga tingkatan keparahan kecelakaan kerja sebagaimana yang telah ditetapkan oleh perusahaan, adapun ketiga kategori kecelakaan kerja tersebut adalah:

1. Kategori Ringan, waktu pemulihan atau penyembuhan paska kecelakaan dari 0 sampai dengan 2 hari, dan tidak meninggalkan kecacatan pada karyawan yang mengalami kecelakaan kerja sehingga karyawan dapat kembali bekerja seperti sedia kala.
2. Kategori Sedang, waktu pemulihan atau penyembuhan paska kecelakaan dari 3 hari sampai dengan kurang dari 2 minggu (14 hari), dan tidak meninggalkan kecacatan pada karyawan yang mengalami kecelakaan kerja sehingga karyawan tetap dapat kembali bekerja seperti sedia kala.
3. Kategori Berat, waktu pemulihan atau penyembuhan paska kecelakaan selama 2 minggu (14 hari) atau lebih, dan karyawan tidak mengalami cacat permanen sehingga dapat kembali bekerja paska penyembuhan. Untuk kecelakaan kerja yang dialami karyawan yang mengakibatkan cacat permanen dan/atau meninggal dunia sehingga karyawan yang bersangkutan tidak dapat bekerja kembali, maka dalam hal ini akan dilakukan pemutusan hubungan kerja (PHK), dan perusahaan akan memberikan penggantian jasa dan/atau santunan sebagaimana ketentuan yang berlaku.

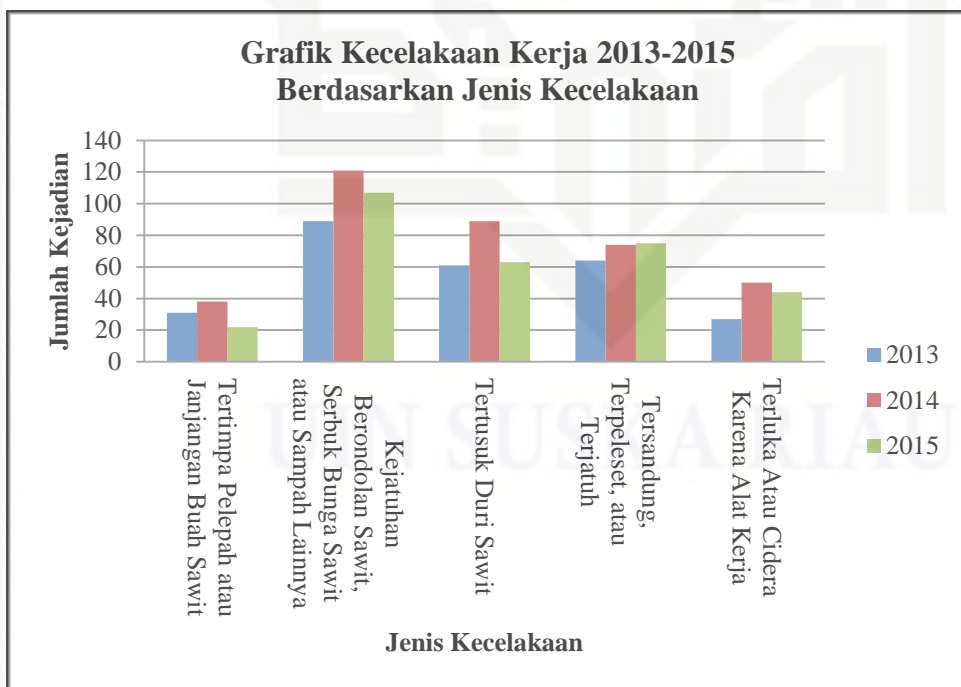
Kecelakaan kerja yang terjadi pada karyawan pemanen tandan buah sawit (TBS) di PT. Surya Intisari Raya (SIR) Kebun Sei Lukut umumnya terdiri dari kecelakaan kerja yang diakibatkan oleh tertimpa pelepah atau buah sawit, kejatuhan serbuk atau berondolan sawit, tertusuk duri sawit, tersandung dan terjatuh, terluka akibat terkena alat kerja yang tajam (egrek, dodos, gancu dan kampak) dan beberapa kecelakaan kerja akibat faktor lainnya. Akibat yang

ditimbulkan dari kecelakaan kerja ini antara lain iritasi mata ringan sampai berat, masalah penglihatan permanen, luka robek, memar, terkilir, patah tulang, dan cacat permanen bahkan bisa saja dapat menimbulkan korban jiwa meninggal dunia. Berikut ini adalah data rincian kecelakaan kerja yang terjadi pada karyawan pemanenan tandan buah sawit (TBS) di PT. Surya Intisari Raya (SIR) Kebun Sei Lukut sepanjang tahun 2013 sampai dengan tahun 2015.

Tabel 1.1 Data Kecelakaan Kerja 2013 – 2015 Berdasarkan Penyebab Kecelakaan

No	Jenis Kecelakaan	Jumlah Kejadian			Jumlah
		2013	2014	2015	
1	Tertimpa Pelepah atau Janjangan Buah Sawit	31	38	22	91
2	Kejatuhan Berondolan Sawit, Serbuk Bunga Sawit atau Sampah Lainnya	89	121	107	317
3	Tertusuk Duri Sawit	61	89	63	213
4	Tersandung, Terpeleset, atau Terjatuh	64	74	75	213
5	Terluka Atau Cidera Karena Alat Kerja	27	50	44	121
Total Kecelakaan		272	372	311	955
Waktu / Hari Kerja Yang Hilang		426	568	440	1434
Jumlah Karyawan		228	212	234	674

(Sumber: PT. Surya Intisari Raya (SIR) Kebun Sei Lukut)

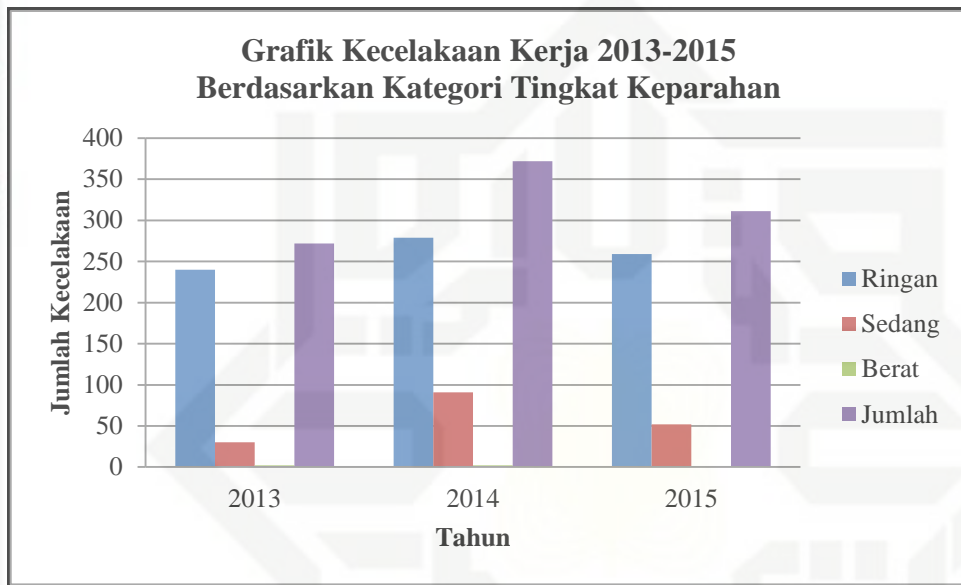


Gambar 1.2 Grafik Perbandingan Kecelakaan Kerja Tahun 2013 – 2015 Berdasarkan Penyebab Kecelakaan

Tabel 1.2 Data Kecelakaan Kerja 2013 – 2015 Berdasarkan Kategori Kecelakaan

No	Tahun	Jumlah Karyawan (Orang)	Kategori Kecelakaan			Jumlah
			Ringan	Sedang	Berat	
1	2013	228	240	30	2	272
2	2014	212	279	91	2	372
3	2015	234	259	52	0	311
Total			778	173	4	955

(Sumber: PT. Surya Intisari Raya (SIR) Kebun Sei Lukut)



Gambar 1.3 Grafik Perbandingan Kecelakaan Kerja Tahun 2013 – 2015 Berdasarkan Kategori Kecelakaan

Dilihat dari Tabel 1.1 dan Gambar 1.1 menunjukkan angka kecelakaan kerja yang terjadi di PT. Surya Intisari Raya (SIR) Kebun Sei Lukut dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 terjadi sebanyak 955 kasus kecelakaan kerja yang terjadi kepada karyawan tandan buah sawit (TBS) dengan rincian pada tahun 2013 terjadi sebanyak 272 kasus, meningkat signifikan pada tahun 2014 menjadi sebanyak 372 kasus, dan terjadi penurunan pada tahun 2015 menjadi 311 kasus, namun tetap lebih tinggi dari pada kecelakaan kerja yang terjadi pada tahun 2013.

Dalam kurun waktu tiga tahun tersebut berdasarkan data Tabel 1.2 dan Gambar 1.2, kecelakaan kerja kategori ringan menjadi kecelakaan kerja yang paling banyak terjadi yaitu sebanyak 778 kasus, diikuti dengan kecelakaan kerja

kategori sedang sebanyak 173 kasus, dan kecelakaan kerja kategori berat sebanyak 4 kasus.

Agar kecelakaan kerja tidak berkelanjutan terjadi di PT. Surya Intisari Raya (SIR) Kebun Sei Lukut maka perlu dilakukannya berbagai upaya pengendalian kecelakaan kerja menggunakan metode analisa kecelakaan kerja yang efektif dan efisien. Salah satu metode analisa kecelakaan kerja yang dapat digunakan adalah metode *Event and Causal Factor Analysis* (ECFA) dan *Systematic Cause Analysis Technique* (SCAT).

Event and Causal Factor Analysis (ECFA) merupakan aplikasi dari metode analisa kecelakaan untuk menentukan faktor penyebab dengan mengidentifikasi kejadian-kejadian dan kondisi-kondisi yang signifikan yang menyebabkan terjadinya suatu kecelakaan. Dalam penerapan metode ECFA, hasil akhir yang didapat berupa *ECFA Chart*, dimana *chart* ini menggambarkan suatu rangkaian logis dari kejadian-kejadian dan kondisi-kondisi terkait yang mendahului terjadinya suatu kecelakaan (Buys, 1995).

Systematic Cause Analysis Technique (SCAT) adalah salah satu metode untuk melakukan identifikasi penyebab terjadinya kecelakaan kerja dari gambaran kecelakaan yang sebenarnya, sehingga dapat diketahui gambaran penyebab langsung serta akar permasalahan dari kejadian kecelakaan dan koreksi atas kegagalan manajemen perusahaan. Dengan demikian rekomendasi dari penelitian ini akan bisa memberi usulan perbaikan atau koreksi secara tuntas dan bersifat permanen.

Atas dasar inilah penelitian ini dilakukan, berdasarkan kondisi perusahaan yang saat ini dimana sistem keselamatan kerjanya masih dapat dikatakan belum baik dan sangat perlu adanya tindakan pencegahan terjadinya kecelakaan kerja terulang kembali dimasa yang akan datang dengan memberikan usulan guna meminimalisir angka kecelakaan kerja yang terjadi pada karyawan pemanen tandan buah sawit (TBS) di PT. Surya Intisari Raya (SIR) Kebun Sei Lukut.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat dirumuskan permasalahan yang akan diangkat pada penelitian yang dilakukan di PT. Surya Intisari Raya (SIR) Kebun Sei Lukut ini adalah “Bagaimana usulan sistem keselamatan dan kesehatan kerja (K3) sebagai upaya meminimalisir angka kecelakaan kerja pada karyawan pemanenan tandan buah sawit (TBS) di PT. Surya Intisari Raya (SIR) Kebun Sei Lukut dengan menggunakan metode *Even and Causal Factor Analysis* (ECFA) dan *Systematic Cause Analysis Technique* (SCAT)”.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian yang dilakukan di PT. Surya Intisari Raya (SIR) Kebun Sei Lukut ini yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui besarnya tingkat kekerapan serta tingkat keparahan kecelakaan kerja yang terjadi pada karyawan pemanen tandan buah sawit (TBS) di PT. Surya Intisari Raya (SIR) Kebun Sei Lukut.
2. Mengidentifikasi faktor penyebab terjadinya kecelakaan kerja pemanenan tandan buah sawit (TBS) di PT. Surya Intisari Raya (SIR) Kebun Sei Lukut dengan menggunakan metode *Even and Causal Factor Analysis* (ECFA) dan *Systematic Cause Analysis Technique* (SCAT).
3. Memberikan usulan perbaikan sistem keselamatan dan kesehatan kerja (K3) kepada perusahaan PT. Surya Intisari Raya (SIR) Kebun Sei Lukut melalui pembuatan *Standard Operational Procedure* (SOP) keselamatan kerja pemanenan tandan buah sawit (TBS) dan rekomendasi-rekomendasi tindakan yang dapat diambil perusahaan agar kecelakaan kerja yang saat ini masih terjadi dan dialami oleh karyawan pemanen tandan buah sawit (TBS) dapat diminimalisir dan tidak terulang kembali.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat dari penelitian yang dilakukan di PT. Surya Intisari Raya (SIR) Kebun Sei Lukut ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan

Manfaat yang secara langsung didapatkan oleh perusahaan tempat dilakukannya penelitian, dalam hal ini adalah PT. Surya Intisari Raya (SIR) Kebun Sei Lukut adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan usulan perbaikan agar karyawan tandan buah sawit (TBS) selalu dalam keadaan sehat, selamat dan dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam menyelenggarakan pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) guna menanamkan pola pikir pada diri karyawan bahwa betapa pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja (K3) agar dapat mencapai hasil produksi yang diinginkan bagi karyawan dan perusahaan dimasa yang akan datang.
- b. Membantu untuk merumuskan kebijakan-kebijakan baru bagi pimpinan perusahaan dalam menangani masalah kelalaian pekerja yang berimbas pada terjadinya kecelakaan kerja.

2. Bagi Peneliti

Manfaat yang didapat oleh peneliti sendiri adalah sebagai sarana penerapan teori-teori yang telah diperoleh selama masa perkuliahan untuk memecahkan masalah yang terjadi pada dunia kerja. Penelitian ini juga merupakan jalan bagi mahasiswa untuk dapat terjun langsung ke dalam dunia industri.

1.5 Batasan Masalah

Untuk menghindari perluasan masalah yang tidak perlu, maka diperlukan batasan masalah sebagai pedoman dalam mencari solusi yang baik terhadap permasalahan yang ada, batasan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Data kecelakaan kerja yang digunakan adalah data kecelakaan kerja yang terjadi dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015.

2. Pengamatan dilakukan pada sektor perkebunan bagian pemanenan tandan buah kepala sawit (TBS).

1.6 Posisi Penelitian

Penelitian mengenai kesehatan dan keselamatan kerja (K3) juga pernah dilakukan sebelumnya oleh beberapa orang peneliti, agar dalam penelitian ini tidak terjadi penyimpangan dan penyalinan maka perlu ditampilkan posisi penelitian, sehingga penelitian dapat terarah. Dengan adanya beberapa penelitian terdahulu akan menjadi acuan dan landasan dalam melakukan penelitian, berikut ditampilkan posisi penelitian.

Tabel 1.3 Posisi Penelitian Tugas Akhir

Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Objek Penelitian	Metode Penelitian	Ket. / Tahun
Kusharsono	Analisa Kecelakaan Kerja Dengan Metode <i>Event and Causal Factor Analysis</i> Dan <i>Systematic Cause Analysis Technique</i> Pada Industri Tekstil (Studi Kasus Pada PT. Lotus Indah Textile Industries).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisa suatu kecelakaan yang terjadi pada PT. Lotus Indah Textile Industries dengan menggunakan metode <i>Event and Causal Factor Analysis</i> dan <i>Systematic Cause Analysis Technique</i>. 2. Memberikan rekomendasi pencegahan terhadap kecelakaan yang terjadi pada PT. Lotus Indah Textile Industries. 	PT. Lotus Indah Textile Industries.	<i>Event and Causal Factor Analysis</i> (ECFA) dan <i>Systematic Cause Analysis Technique</i> (SCAT)	Tugas Akhir / 2009
Ardi Prastyo	Usulan Perbaikan Sistem Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pemanenan Kelapa Sawit Menggunakan Metode <i>Systematic Cause Analysis Technique</i> (SCAT) (Studi Kasus : PT. Ciliandra Perkasa Sei Batang Ulak, Bangkinang).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui bahaya kecelakaan kerja dan angka keparahan kecelakaan kerja 2. Mengetahui faktor penyebab terjadinya kecelakaan kerja dan tindakan perbaikan terhadap masalah yang dihadapi dengan menggunakan metode Metode <i>Systematic Cause Analysis Technique</i> (SCAT) di PT. Ciliandra Perkasa Sei Batang Ulak, Bangkinang, sector perkebunan. 3. Memberikan usulan metode kerja yang benar dan aman untuk proses pemanenan kelapa sawit dengan menggunakan egrek. 	PT. Ciliandra Perkasa Sei Batang Ulak, Bangkinang	<i>Systematic Cause Analysis Technique</i> (SCAT)	Tugas Akhir / 2015

Tabel 1.3 Posisi Penelitian Tugas Akhir (Lanjutan)

Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Objek Penelitian	Metode Penelitian	Ket. / Tahun
Yayan Dinata	Usulan Perbaikan Sistem Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dengan Metode ECFA Dan SCAT Di PT. Surya Intisari Raya (SIR) Sei Lukut	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui besarnya tingkat frekuensi serta angka keparahan kecelakaan kerja yang terjadi pada karyawan pemanen tandan buah sawit (TBS) di PT. Surya Intisari Raya (SIR) Kebun Sei Lukut. 2. Mengidentifikasi penyebab kecelakaan kerja yang dialami karyawan pemanen tandan buah sawit (TBS) di PT. Surya Intisari Raya (SIR) Kebun Sei Lukut dengan menggunakan metode <i>Even and Causal Factor Analysis</i> (ECFA) dan <i>Systematic Cause Analysis Technique</i> (SCAT). 3. Memberi usulan perbaikan sistem keselamatan dan kesehatan kerja (K3) kepada perusahaan PT. Surya Intisari Raya (SIR) Kebun Sei Lukut melalui pembuatan <i>Standard Operational Procedure</i> (SOP) keselamatan kerja pemanenan tandan buah sawit (TBS) agar kecelakaan kerja yang saat ini masih terjadi dan dialami oleh karyawan pemanen tandan buah sawit (TBS) dapat diminimalisirkan dan tidak terulang kembali. 	PT. Surya Intisari Raya (SIR) Sei Lukut.	Metode <i>Even and Causal Factor Analysis</i> (ECFA) dan <i>Systematic Cause Analysis Technique</i> (SCAT).	Tugas Akhir / 2017

1.7 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang digunakan dalam penulisan laporan penelitian yang dilakukan di PT. Surya Intisari Raya (SIR) Kebun Sei Lukut ini dapat dilihat sebagaimana berikut ini:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan pembahasan mengenai latar belakang penulisan laporan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan teori-teori yang menunjang dan digunakan sebagai acuan dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada sehingga setiap perhitungan-perhitungan, analisa-analisa maupun penjelasan-penjelasan pada pengolahan data memiliki dasar yang kuat dan dapat dipertanggung jawabkan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada metodologi penelitian nantinya berisikan tentang langkah-langkah, tahap-tahap ataupun metode-metode yang digunakan dalam pengumpulan data ataupun pengolahan data dari penelitian yang dilakukan sesuai dengan teori-teori yang digunakan pada landasan teori.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Pada bagian ini berisikan data-data baik data primer maupun data skunder yang diperoleh di lapangan untuk diolah sesuai dengan masalah yang diteliti, dan perhitungan-perhitungan yang dilakukan berdasarkan metode yang digunakan.

BAB V ANALISA

Data yang telah diolah pada bab sebelumnya akan dianalisa agar diperoleh suatu keputusan tindakan apa yang harus dilakukan oleh perusahaan dalam kaitannya mengenai kesehatan dan keselamatan kerja (K3).

BAB VI PENUTUP

Menguraikan secara singkat mengenai kesimpulan yang didapat dari seluruh pembahasan yang telah dilakukan dan saran-saran yang menunjang lebih baik kedepannya baik bagi perusahaan terkait khususnya, maupun bagi perusahaan lain yang bergerak pada bidang yang sama dan dalam penelitian selanjutnya.